

ABSTRAK

Pengutamaan toleransi agama dijadikan sebuah prioritas bagi masyarakat di Kampung Kepaon Denpasar, proses interaksi sosial antar komunitas Hindu dengan Islam berjalan harmonis. Komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Kampung Kepaon Denpasar adalah komunikasi antar budaya, karena masyarakatnya memiliki latar belakang budaya yang berbeda-beda. Penelitian ini mengacu pada teori penetrasi sosial, dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai desain penelitian. Penentuan informan menggunakan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Perolehan data berasal dari wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses komunikasi antar budaya dalam menjaga harmonisasi antara umat Hindu dan Islam di Kampung Kepaon Denpasar terbagi menjadi empat tahapan yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran penajakan afektif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Adapun faktor penghambatnya adalah miskomunikasi dan adanya pendatang baru di Kampung Kepaon Denpasar. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu saling pengertian, saling menghormati, toleransi, gotong royong, saling menolong dan saling percaya. Komunikasi antar umat hindu dan islam di kampung kepaon sangat penting dilakukan untuk menjaga harmonisasi, menjaga keamanan dan ketentraman kampung, serta demi kebaikan Bersama.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Budaya, Harmoninasisasi, Kampung Kepaon Denpasar, Penetrasi Sosial

ABSTRACT

Prioritizing religious tolerance has become a paramount concern for the residents of Kampung Kepaon in Denpasar. The process of social interaction between the Hindu and Islamic communities unfolds harmoniously in this village. The communication employed by the people of Kampung Kepaon Denpasar is categorized as intercultural communication, as individuals come from diverse cultural backgrounds. This research is grounded in the theory of social penetration and utilizes qualitative methods with a case study approach as the research design. The selection of informants follows a purposive sampling technique. The data are derived from interviews, observations, literature studies, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, presenting findings, and drawing conclusions. To validate the data, source triangulation is employed. The results of this research illuminate that the intercultural communication process in maintaining harmonization between Hindus and Muslims in Kampung Kepaon Denpasar is delineated into four stages: the orientation stage, the affective exploratory exchange stage, the affective exchange stage, and the stable exchange stage. Inhibiting factors include miscommunication and the presence of new arrivals in Kampung Kepaon Denpasar. Conversely, supporting factors encompass mutual understanding, mutual respect, tolerance, cooperation, assistance, and trust. Communication between Hindus and Muslims in Kepaon village holds significant importance in preserving harmony, ensuring village security and peace, and promoting the common good.

Keywords: *Intercultural Communication, Harmonization, Kampung Kepaon Denpasar, Social Penetration*